

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah salah satu kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kegiatan dua orang atau lebih yang terlibat dalam percakapan dan menjadikan komunikasi terjadi, asalkan terdapat kesamaan makna yang dibicarakan<sup>1</sup>. Komunikasi merupakan sebagian dari proses penyampaian pesan berupa simbol atau kode dari satu pihak ke pihak lain. Jika dikaitkan dengan proses. Komunikasi memegang peran penting seperti dalam kepengurusan sebuah masjid. Jika komunikasi diterapkan dengan benar dan maksimal, maka hasil yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal pula. Karena komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Faktor penyebab model-model tertentu dikenal dalam komunikasi, sebagai manifestasi perilaku manusia dalam komunikasi.

Saat berlangsungnya komunikasi dalam masyarakat, kita harus mengetahui model komunikasi tersebut. Model komunikasi diciptakan sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Peran komunikasi diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembinaan akhlak dan karakter. Karena proses pembinaan akhlak dan karakter pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi.

Dalam sistem kerja yang terorganisir. Tentu saja pengelola masjid harus memiliki kejelasan tugas dan rencana pengelolaan masjid. Karenanya peran komunikasi antar pengurus sangat penting untuk menciptakan aktivitas keagamaan kepada masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat Pendidikan.

Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan merupakan salah satu upaya untuk memakmurkan masjid. Selain itu, memakmurkan masjid dapat menjadi salah satu amal jariyah manusia dan menjadikan manusia sebagai

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah Swt. Sebagaimana firman yang telah Allah Swt sampaikan dalam Q.S At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (At-Taubah [9]:18).<sup>2</sup>

Rasulullah saw selalu memotivasi ummat nya agar gemar juga untuk melakukan ibadah dan aktivitas di masjid. Karena masjid merupakan rumah Allah yang mempunyai kedudukan penting serta istimewa dan memiliki banyak kegunaan yang telah diatur oleh Allah Swt bagi Hamba-Nya agar gemar untuk ke masjid sebagaimana hadist berikut :

مَنْ بَنَىٰ مَسْجِدًا بَنَىٰ اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “*Barangsiapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangun baginya semisalnya di surga.*” (HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman radhiallahu’anh).<sup>3</sup>

Memakmurkan masjid merupakan hal yang sangat penting bagi pengurus yang telah dipercaya untuk mengelolanya. Tugas sebagai penggerak umat Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas masjid juga melakukan bermacam-macam kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid juga harus melakukan tugas dengan bersungguh-sungguh. Mereka harus melakukan tugas dengan tidak asal-asalan. Selain itu, masjid yang dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan hasil yang berdampak bagus.

<sup>2</sup> Quran Kemenag, *Q.S. At-Taubah Ayat 18*, diakses dari : [https://quran.kemenag.go.id/quran/per\\_ayat/surah/9?from=1&to=129](https://quran.kemenag.go.id/quran/per_ayat/surah/9?from=1&to=129), Pada tanggal 18 Juni 2024, pukul 10.26

<sup>3</sup> Hadist Pahala Membangun Masjid diakses dari : <https://Islamqa.info/id/answers/146564/barangsiapa-yang-ikut-serta-membangun-masjid-apakah-dia-mendapatkan-pahala-orang-yang-membangun-masjid>, pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 12.45

Masjid Muslimin yang biasa dikenal dengan sebutan “Masjid Padang”, terletak di blok Timur Pasar Sekampung, Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Masjid Muslimin merupakan salah satu masjid dengan umur yang cukup tua di Kecamatan Sekampung. Selain untuk sholat, Masjid Muslimin juga biasa digunakan sebagai tempat aktivitas lainnya seperti mengaji, tempat pelaksanaan akad nikah, rapat, dan perayaan hari besar Islam.

Pengurus masjid bertanggung jawab atas pemeliharaan aktivitas di dalam masjid. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis model komunikasi pengurus masjid dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya khusus pada jamaah Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana komunikasi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Muslimin.

Berdasarkan survei yang telah penulis lakukan. Penulis menemukan permasalahan yaitu kurangnya komunikasi antara pengurus masjid dengan masyarakat desa Sumber Gede. Sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah jamaah di Masjid Muslimin. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Model Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Muslimin Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, Kabupaten Lampung Timur?
2. Upaya apa yang dilakukan pengurus Masjid Muslimin dalam memakmurkan masjid?

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pembatasan dari penelitian berdasarkan hasil keputusan penulis apa yang akan dimuat dan apa yang tidak dimuat dalam

penelitiannya. Pada permasalahan “Model Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Muslimin Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024”, penulis hanya akan meneliti terkait model model komunikasi dengan mewawancarai pengurus masjid dan jamaah Masjid Muslimin dengan memasukkan data serta mengambil dokumentasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Untuk memahami model komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk memakmurkan masjid menggunakan model komunikasi yang tepat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pengurus masjid dengan memahami model komunikasi yang digunakan oleh pengurus Masjid Muslimin.
2. Penelitian ini dapat membantu memahami peran komunikasi dalam mengelola institusi keagamaan. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana komunikasi mempengaruhi dinamika organisasi keagamaan dengan menganalisis model komunikasi di Masjid Muslimin.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Albi Aggito dan Johan Setiawan menjelaskan pada bukunya bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode.<sup>4</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif umumnya digunakann pada penelitian ilmu social, budaya, psikologi, dan pendidikan. Bahkan dalam beberapa

---

<sup>4</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), h. 6.

kebiasaan pada penelitian terapan, pendekatan ini banyak diminati karena mudah dipahami.<sup>5</sup>

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Muslimin Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”. Penulis melakukan penelitian di Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Alasan penulis melakukan penelitian di Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, yaitu dilihat dari keaktifan pengurus Masjid Muslimin, dan adanya upaya untuk memakmurkan masjid. Selain itu penulis memilih observasi ini karena belum ada yang melakukan penelitian terhadap kemakmuran Masjid Muslimin serta lokasi penelitian dekat dengan dommsil penulis.

#### 2. Sumber Data Penelitian

Maksud dari sumber data yaitu seluruh informasi, baik berupa benda nyata maupun abstrak dari sebuah peristiwa. Moleong menyimpulkan, “sumber data menggunakan wawancara atau pengamatan merupakan hasil penggabungan dari pengelihatian, pendengaran, dan sebuat pertanyaan”.<sup>6</sup>

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan secara sadar, terarah dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

##### a. Data Primer

Data ini didapatkan langsung dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan atau tempat penelitian yang meliputi perkataan maupun perbuatan yang diamati serta diwawancarai oleh peneliti kepada narasumber lalu akan menjadi data utama. Data primer merupakan bukti atau saksi mata dari sumber-sumber dasar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Subadi T, *Metode Penelitian Kualitatif, Episode Pertama*.(Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.15.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, TP. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 112.

<sup>7</sup> Mohammad Amin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 58.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini di dapat dari pihak-pihak terkait seperti pengurus Masjid Muslimin, jamaah Masjid Muslimin serta masyarakat sekitar Masjid Muslimin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari sumber bacaan seperti jurnal, buku, majalah, koran, hingga dokumen-dokumen resmi. Pada dasarnya data sekunder merupakan data primer yang telah di bentuk menjadi suatu bacaan.<sup>8</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini memiliki tujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi sebuah data yang teratur dan tersusun. Proses analisa merupakan usaha menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai objek penelitian.<sup>9</sup> Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif seperti yang dikatakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data dari redaksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berikut merupakan langkah-langkah teknik analisa data :

1. Reduksi Data (*Data Redustion*)

Reduksi data yaitu merangkum atau menyederhanakan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan begitu akan mempermudah penulis untuk mengolah data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa bentuk naratif dari penyajian yang berupa sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesmpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penemuan dapat berupa gambaran atau deskripsi sebuah objek yang sebelumnya hanya kerangka

---

<sup>8</sup> Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42.

<sup>9</sup> Drs. Jamaludin Rahmad. M.Sc, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Rosda Karya, 2004), h. 21.

sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi jelas. Objek penelitian tersebut dapat berupa hipotesis atau teori serta hubungan interaktif ataupun hubungan kasual.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan analisa, berikut adalah teknik penulis dalam mengumpulkan data :

a. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara dua orang atau lebih.<sup>10</sup> Informan yang dipilih dalam wawancara ini adalah orang-orang yang berpengalaman atau mengerti tentang proses memakmurkan Masjid Muslimin.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu ; “Mencari data yang merupakan hal-hal atau variable berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, agenda, notulen rapat, prasasti dan lain sebagainya.”<sup>11</sup>

Penulis akan mendokumentasikan setiap proses pengumpulan data yang akan dilakukan di Masjid Muslimin, Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung dengan mengumpulkan bukti-bukti dokumen berupa gambar maupun elektronik.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung agar data yang didapat akurat. Dengan metode ini, penulis akan melakukan observasi langsung dengan Pengurus Masjid Muslimin, jamaah Masjid Muslimin, serta masyarakat sekitar Masjid Muslimin.

---

<sup>10</sup> Hidari nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 1998), h.3

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.148.